

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola asuh adalah kemampuan keluarga dan masyarakat untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik, mental, maupun sosial. Kebutuhan dasar anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik adalah asah, asih, dan asuh. Pola asuh orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak karena anak sebagai bagian dari anggota keluarga sehingga perkembangannya tidak akan lepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya (Suriviana, 2012).

Perkembangan adalah peningkatan kemampuan dalam hal struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan memiliki pola yang teratur dan dapat diprediksi, yang merupakan hasil dari proses pematangan (Nugroho, 2012). Perkembangan seorang anak akan dipengaruhi oleh peranan lingkungan dan interaksi dengan orang tua (pola asuh). Ada berbagai macam sifat pengasuhan orang tua yaitu pola asuh demokratis, otoriter, permisif, dan penelantar. Tanpa disertai suasana hangat penuh kasih sayang yang mendasari terjalin hubungan batin dan kedekatan emosi antara orang tua, proses tumbuh kembang tidak akan berjalan optimal (Yuriastien, 2011). Anak prasekolah usia 4-5 tahun sedang mengalami masa tumbuh kembang yang sangat pesat. Pada masa ini, proses perubahan fisik, emosi, dan sosial anak berlangsung dengan cepat, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari diri anak sendiri maupun lingkungannya. Sebuah survei besar yang dilakukan *US Department of Labor* melalui *National Longitudinal Survey of youth* menunjukkan, orang tua (terutama ibu) yang bekerja memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan

kognitif anak seperti terhambatnya kemampuan bicara anak sewaktu berusia 3 hingga 4 tahun (Kasdu, 2011).

Saat ini dalam masyarakat banyak keluarga terjadi *dual carrier family*, dimana tidak hanya ayah yang bekerja, namun ibu juga sibuk bekerja, sehingga peran ibu dalam stimulasi perkembangan anak berbeda dengan yang diberikan oleh ibu yang tidak bekerja. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 Jumlah ibu bekerja di seluruh dunia mencapai 54,3% pada tahun 2015, sedangkan partisipasi ibu bekerja di Indonesia pada tahun 2015 meningkat menjadi 44,36%, di Surabaya sendiri menjadi 45,74% pada tahun 2016. Berdasarkan data pendahuluan yang didapat peneliti keluarga dengan status ibu bekerja di wilayah Malang sebanyak 45,14%, sedangkan keluarga dengan status ibu tidak bekerja sebanyak 54,86%. Peran ibu dalam perkembangan anak sangat penting karena ibu sebagai pendidik pertama dan utama sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik sesuai tahapan perkembangan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muntiani tahun (2015) di TK Dharma Wanita Kecamatan Pasuruan Kabupaten Malang bahwa dari 35 ibu yang bekerja sebagian besar (68,6%) mempunyai balita yang meragukan sedangkan dari 20 ibu yang tidak bekerja sebagian besar (70%) mempunyai balita yang sesuai. Dari studi pendahuluan pada tanggal 25 September 2018 dilakukan penelitian pada sample 16 anak dengan pola asuh ibu yang bekerja.

Dalam perkembangan terdapat faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya ras, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom, sedangkan faktor eksternal antara lain gizi, lingkungan, psikologis, sosioekonomi, dan pola asuh. Pola asuh merupakan salah satu faktor eksternal yang dibutuhkan dalam proses perkembangan anak. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dan anak dalam

berkonikasi, mendidik, mengasuh, dan terus berkelanjutan dari waktu ke waktu. Dengan pola asuh yang diterapkan orang tua anak dapat berinteraksi dengan lingkungan mengenai dunia sekitar serta mengenal pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Sikap pola asuh menunjukkan perbedaan alamiah yang muncul dari nilai-nilai yang diajarkan, perlakuan orang tua, perilaku responsif dan tuntutan (Ribeiro, 2011). Kesibukan orang tua bekerja terutama ibu mempengaruhi pola asuh sehingga akan berdampak pada perkembangan anak. Konsekuensi ibu bekerja adalah perubahan hidup dalam keluarga juga mengakibatkan pengasuhan dan perawatan anak beralih pada pengasuh baik itu keluarga sendiri atau *babysitter*. Sebagian besar waktu ibu habis untuk bekerja, sehingga intensitas pertemuan antara ibu dan anak berkurang, padahal waktu ibu bersama anak dan aktifitas bersama anak sangat penting untuk perkembangan anak secara terarah dan hasil yang optimal. Waktu ibu yang bekerja juga menjadi terbatas sehingga pendampingan dan peran ibu menjadi kurang maksimal. Penelitian Sitoresmi, Kusnanto, dan Krisnana (2014) di Mulyorejo mendapatkan jumlah anak yang dicurigai memiliki penyimpangan perkembangan lebih banyak ditemukan pada anak dengan ibu bekerja. Dampak dari orang tua yang bekerja tidak hanya mempengaruhi fungsi kognitif, melainkan juga mempengaruhi mental, emosional, sosial, kemandirian anak, status kesehatan dan status gizi (Dinkes 2014).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulina pada tahun 2014 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 17 responden pada kelompok ibu bekerja terdapat 2 ibu (11,77%) memiliki hasil peran dalam stimulasi baik, 11 ibu (64,71%) memiliki hasil peran dalam stimulasi cukup, dan 4 ibu (23,53%) memiliki hasil peran dalam stimulasi kurang. Sedangkan hanya 1 ibu pada kelompok ibu tidak bekerja yaitu (5,58%) dengan hasil peran dalam stimulasi perkembangan cukup dan sebagian besar masing-masing sebanyak 8

responden (47,07%). Penelitian menyebutkan bahwa ada hubungan antar pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan anak. Sehingga diharapkan orang tua bisa mengasuh anaknya sendiri dengan memberikan pola asuh yang terbaik untuk anaknya agar perkembangan anak bisa maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Nurul Huda Kepanjen Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini “Adakah Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Nurul Huda Kepanjen Kabupaten Malang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Nurul Huda Kepanjen Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh ibu bekerja pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Huda Kepanjen Kabupaten Malang?
- b. Mengidentifikasi perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Huda Kepanjen Kabupaten Malang?
- c. Menganalisa hubungan pola asuh ibu bekerja dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Huda Kepanjen Kabupaten Malang?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Dalam penelitian ini yang dimaksud responden adalah orang tua terutama ibu yang memiliki anak prasekolah khususnya usia 4-5 tahun yang dapat mengetahui dini pentingnya pola asuh ibu terhadap perkembangan anak. Sehingga ibu dapat memberikan perhatian lebih kepada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

1.4.2 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan secara langsung dan memahami ilmu tentang pola asuh anak usia 4-5 tahun secara mendalam terkait dengan perkembangan anak.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi sumber referensi dan pengetahuan tentang pentingnya pola asuh ibu terhadap perkembangan anak prasekolah usia 4-5 tahun.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Sebagai masukan bagi masyarakat agar semakin memahami pentingnya pola asuh dalam perkembangan anak prasekolah usia 4-5 tahun.